

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tahun 2020 sampai tahun 2022 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, sampai saat ini Indonesia masih dilanda pandemi Covid - 19. COVID -19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARSCoV-2). Virus ini merupakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome). Walaupun dalam kondisi seperti ini, tetapi pendidikan tetap harus berjalan. Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur dengan seberapa baik sebagian besar siswa mencapai tujuan. Tingkat pencapaian ini juga berarti bahwa beberapa pengalaman belajar internal mungkin dapat diterima oleh siswa. Pembelajaran yang efektif tidak lepas dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar tergantung pada pembelajaran efektif yang berlangsung dalam proses pembelajaran itu sendiri..

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 04 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid19), poin 2 khusus home learning dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut syarat: homeschooling melalui online/pembelajaran jarak jauh dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa beban keharusan menyelesaikan semua pencapaian program untuk kenaikan pangkat dan kelulusan. Homeschooling bisa fokus pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk di masa pandemi Covid-19. Kegiatan belajar dan tugas untuk belajar di rumah dapat berbeda untuk setiap siswa, tergantung pada minat dan keadaan masing-masing, termasuk dengan mempertimbangkan jarak/fasilitas untuk belajar di rumah. Bukti atau produk dari kegiatan belajar di rumah yang menerima umpan balik kualitatif dan bermanfaat dari guru tanpa memberikan poin/nilai kuantitatif

Sekolah telah menanggapi surat edaran tersebut untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh. Guru melaksanakan pembelajaran meskipun tanpa tatap muka. Melalui berbagai platform seperti grup Whatsapp, email, Google Classroom

atau cara lain, guru mencoba menyampaikan topik kepada siswa. Secara umum langkah guru dimulai dengan mempersiapkan isi materi yang disampaikan pada setiap pertemuan, kemudian mempostingnya di media online. Siswa kemudian mempelajari materi dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Selama ini, guru memantau pelaksanaan proses yang dilakukan oleh siswa, termasuk menjawab pertanyaan dan memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ketercapaian Pendidikan, antara lain kinerja guru, kurikulum, siswa, dan lingkungan pendidikan. Dari berbagai faktor tersebut, kinerja guru mempunyai peran yang cukup besar. Guru adalah komponen yang cukup berpengaruh kepada terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas. Jika fasilitas pembelajarannya lengkap namun tidak didukung oleh kinerja guru yang berkualitas, maka mustahil akan mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif. Kinerja guru yaitu perilaku yang dihasilkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Standar kinerja guru berkaitan dengan kualitas dan kuantitas guru didalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Guru yang baik adalah guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman ketika belajar bersama seorang guru. Guru benar-benar harus memiliki kinerja yang baik. Guru dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan kinerja yang baik dan dapat memanfaatkan fasilitas pembelajaran, maka sedikit demi sedikit akan mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif.

Keberhasilan siswa bukan hanya bergantung pada kinerja guru, namun fasilitas pembelajaran siswa juga mempengaruhi keberhasilan siswa. Fasilitas pembelajaran adalah alat untuk memudahkan dan menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan dalam proses belajar mengajar akan mendukung siswa dalam hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah pada tanggal 17 November 2021 tentang kinerja guru, diperoleh data sebagai berikut masih terlihat adanya masalah kinerja guru dalam pembelajaran. Dimana guru masih ada yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar, guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan strategi dan media yang bervariasi sehingga pembelajaran terasa membosankan bagi siswa dan kinerja guru belum maksimal.

Pada saat proses pembelajaran daring yang sebenarnya tidak mudah dilakukan. Dalam proses pelaksanaannya, banyak keterbatasan dan permasalahan yang terjadi di sekolah. Ada beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring.

*Pertama*, masih banyak saja guru yang mempunyai keterbatasan dari sisi akses maupun pemanfaatan gawai yang dimiliki.

*Kedua*, kemandirian belajar para siswa di rumah tidak dapat sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik.

*Ketiga*, tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru dapat membebani siswa. Pembelajaran daring seharusnya tidak membebani siswa dalam belajar. Siswa harusnya mempunyai kebebasan dalam aktivitas belajarnya. Tidak tertekan dengan banyaknya tugas dan waktu penugasan yang pendek. Termasuk juga dikejar-kejar dengan *deadline* pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru. Artinya, materi dan jenis penugasan seharusnya diberikan waktu yang bijak dan sebaiknya terkait dengan kesadaran bahaya wabah Covid-19.

*Keempat*, tidak semua siswa mempunyai gawai (*handphone*). Gawai adalah alat utama yang digunakan untuk pembelajaran daring. Tetapi, tidak semua siswa mempunyai alat komunikasi seperti ini. Mungkin, bisa saja gawai ini menjadi barang mewah bagi siswa dari kalangan ekonomi tidak mampu. Akibatnya, siswa tidak punya fasilitas dalam pembelajaran daring.

*Kelima*, pembelajaran daring terkendala dengan signal internet yang tidak stabil dan pulsa (kuota data) yang mahal. Kita tahu, bahwa Indonesia mempunyai kondisi geografis yang beraneka ragam. Keragaman kondisi letak geografis rumah siswa ini menjadi masalah terutama terkait kestabilan signal internet.

Sehingga dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya sekolah didesa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran daring. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa membuat proses pembelajaran daring tidaklah seefektif yang diharapkan

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengidentifikasi masalah artinya mengurai lebih jelas lagi tentang masalah yang telah ditetapkan dalam latarbelakang masalah. Dalam identifikasi masalah ini berisikan tentang perumusan masalah-masalah yang terdapat dalam suatu

penelitian.

Ada beberapa masalah yang berhubungan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) , diantaranya :

1. Fasilitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembelajaran efektif oleh karena itu diperlukan fasilitas yang lengkap, seperti media pembelajaran, perpustakaan , buku-buku ,ruang belajar dan sebagainya.
2. Kinerja guru juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran efektif, dalam proses pembelajaran guru harus mampu meningkatkan profesionalisme sebagai tenaga pendidik dan pengajar di sekolah
3. Belum maksimalnya penggunaan fasilitas pembelajaran sebagai penunjang dalam kelancaran kegiatan pembelajaran yang mendorong kinerja guru lebih baik lagi
4. Sumber daya manusia khususnya guru, dan kurangnya perangkat pembelajaran masih perlu ditingkatkan dalam rangka pembelajaran yang efektif
5. Tidak semua sekolah memiliki perangkat pembelajaran yang meliputi sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kinerja guru, sehingga pembelajaran kurang efektif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besarkah pengaruh kinerja guru terhadap pembelajaran efektif di SMAN 1 Seputih Agung Lampung?.
2. Seberapa besarkah pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap pembelajaran efektif di SMAN 1 Seputih Agung Lampung?
3. Seberapa besarkah pengaruh kinerja guru dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap pembelajaran efektif di SMAN 1 Seputih Agung Lampung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengidentifikasi, menggambarkan dan menjelaskan:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja guru terhadap pembelajaran yang efektif di SMAN 1 Seputih Agung Lampung.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap pembelajaran yang efektif di SMAN 1 Seputih Agung Lampung.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja guru dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap pembelajaran yang efektif di SMAN 1 Seputih Agung Lampung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
  - a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu Pendidikan.
  - b. Untuk memperkuat teori bahwa fasilitas belajar dan kinerja guru berpengaruh terhadap pembelajaran yang efektif.
2. Segi Praktis
  - a. Memberikan motivasi tersendiri bagi pengelola pendidikan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang efektif. Sehingga pada akhirnya mutu pendidikan dapat membawa kemajuan bagi sekolah.
  - b. Sebagai bahan dokumen untuk penelitian lebih lanjut berikutnya.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Jenis penelitian : Penelitian Kuantitatif
2. Subjek penelitian : Guru
3. Objek penelitian : Kinerja guru , Fasilitas pembelajaran dan pembelajaran yang efektif
4. Tempat penelitian : SMAN 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
5. Waktu Penelitian : Tahun Pelajaran 2020/2021.